

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, baik kehidupan bermasyarakat atau dalam lembaga pemerintah. Hal tersebut tidak terlepas dari pendapat serta keyakinan masyarakat yang menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan harkat martabat diri serta keluarganya dengan berbekal jenjang pendidikan yang lebih tinggi. bagian pokok yang menjadi kunci untuk meraih kesuksesn pendidikan adalah seorang pendidik atau guru. Pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan seperti penguasaan metode, penguasaan materi, sikap perilaku serta kepribadiaannya harus cakap. Beberapa kompetensi pendidik harus diperhatikan sehingga seorang pendidik dapat mengajar secara profesional. Pendidikan merupakan suatu bidang kegiatan yang fokus kegiatannya ada pada proses belajar mengajar atau transfer ilmu pengetahuan, sehingga tugas pendidik sangat terkait dengan kualitas pendidikan yang mana itu merupakan suatu proses yang berintegrasi dengan proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri (Anwar, Chairul 2017)

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk membudayakan manusia muda untuk hidup berbudaya sesuai dalam hidup bermasyarakat.

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan setiap orang, sehingga dalam proses pendidikan membutuhkan dasar nilai-nilai ideal yang menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat membawa pada apa yang telah dicita-citakan. Pendidikan akan berpengaruh pada perkembangan manusia dalam segala aspek kepribadian dan kehidupan. Pendidikan mempunyai kekuatan dan pengaruh yang sangat dinamis dalam mempersiapkan kehidupan manusia pada masa yang akan datang (Syarifuddin, 2017)

Pendidikan mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam segala aspek, yaitu fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual, sesuai tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya. Kemampuan yang telah dimiliki individu sangatlah beragam, baik aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Seorang pendidik harus mampu memahami kemampuan yang dimiliki setiap individu, hal ini dikarenakan pendidikan bukan proses untuk memaksakan kemauan guru terhadap peserta didik, akan tetapi sebagai upaya dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa, yaitu kondisi yang memberikan kemudahan kepada anak untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri secara optimal. (Taufiq 2014 : 1)

Guru sebagai pendidik dalam kegiatan pembelajaran harus mempunyai kemampuan dalam mentransfer dan memberi ilmu pengetahuan, serta memiliki keahlian dalam mengajar. Mengajar bukan sebatas menguasai

materi dan ilmu pengetahuan akan tetapi juga mempunyai kemampuan dalam mendidik, baik menyampaikan materi atau dalam penguasaan kelas. Selain itu, guru harus mampu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memiliki moral dan nilai-nilai yang lebih baik. (Asril, 2017 : 1)

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia menjadi manusia yang mulia memerlukan pendidik yang berkualitas. Pendidikan berkualitas akan mampu memberikan pelayanan yang menyenangkan terhadap peserta didik. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang menggunakan metode tertentu sehingga manusia akan memperoleh suatu pengetahuan, pemahaman dan pola tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan hidup manusia (Muhibbin Syah 2005:9)

Pendidikan nasional dapat difungsikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian tujuan dari pendidikan selain untuk membentuk manusia susila, cakap, dan warga negara Indonesia yang demokratis, pendidikan juga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai akhlak mulia. (Taufiq 2014 : 1).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam bukunya Khalid Ahmad Syantut (2007: 113). Untuk terwujudnya sekolah yang mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan, diperlukan

adanya ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam hal ini adalah guru. Guru sebagai pendidik merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian pertama dan utama. Guru senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu memberikan pendidikan, pengajaran, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan penilaian dan mengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, seorang guru harus mempunyai dan menguasai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Undang-Undang No.14 Tahun 2005).

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik, hal ini menuntut guru untuk mempunyai keterampilan yang akan membantu dirinya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. dalam dunia kependidikan, keterampilan guru disebut juga dengan istilah keterampilan dasar mengajar (*general teaching skills*). Keterampilan secara umum berarti kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki, sedangkan keterampilan dasar mengajar adalah suatu karakteristik umum pada seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang praktikkan melalui suatu tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada intinya merupakan bentuk-bentuk perilaku yang bersifat

mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal dalam melaksanakan tugas mengajarnya secara terencana dan profesional.

Seorang pendidik apabila dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak diikuti dengan keahlian dalam mengajar, maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Dalam menyampaikan materi, seorang pendidik harus mempunyai kreatifitas dan inovasi-inovasi baru, dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Peserta didik dalam proses pembelajaran hanya melakukan aktifitas duduk dan mendengarkan penjelasan guru, maka peserta didik akan merasa bosan, lesu, mengantuk, dan tidak akan memperhatikan materi yang disampaikan guru. Dengan demikian, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Berbeda dengan suasana belajar yang kondusif, menarik dan menyenangkan maka dengan mudah tujuan pembelajaran akan tercapai, dan tentunya proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan berkesan bagi peserta didik. Untuk itu, pendidik perlu menerapkan keterampilan dasar dalam mengajar yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran secara maksimal.

Keterampilan mengajar adalah kunci pokok bagi pendidik dalam mendidik. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan sangat diperlukan adanya penguasaan keterampilan dasar mengajar. Dengan kata lain, keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu usaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta

didik. Keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kompetensi yang kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi pendidik secara utuh dan menyeluruh. Seperti halnya kemampuan guru dalam mengembangkan metode, strategi, tehnik dan model pembelajaran yang merupakan bagian pokok dari keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik yang dikutip dalam jurnal Yuni Rhamayanti yaitu keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan materi, keterampilan mengadakan dan memberikan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan dalam bertanya, keterampilan dalam pengelolaan kelas, keterampilan alam mengajar secara perorangan atau kelompok kecil, dan keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil. (Rhamayanti 2018 : 65-72).

Keterampilan dasar mengajar pendidik juga terdapat dalam buku Moh. Uzer Usman, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi. Dari pendapat tersebut di atas, ada delapan keterampilan dasar dalam mengajar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik, serta dapat memahami dan memperaktekkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian sebagai pendidik yang profesional akan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dengan menerapkan keterampilan dasar dalam mengajar. Guru sebagai

pendidik tidak hanya terampil dalam menyampaikan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Di sisi lain guru dituntut untuk mampu mengembangkan pribadi anak, membentuk karakter anak dan mempertajam hati nurani anak.

Mas Roro Diah Wahyu Lestari dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “ Membangun Sinergitas pada Era IR 4.0 “ menyimpulkan bahwa delapan keterampilan dasar mengajar guru menjadi penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Selain itu Penguatan Pendidikan Berkarakter dalam penelitian yang dilakukan oleh Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi dan Tri Atmojo Kusmayadi yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Mikro”, menyimpulkan bahwa masih ada beberapa keterampilan yang belum mampu untuk diterapkan secara maksimal, seperti keterampilan dalam membuka pelajaran, mengadakan variasi serta menutup pelajaran. Hal tersebut terlihat dari delapan keterampilan mengajar pada kenyataannya masih ada beberapa keterampilan yang belum diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah masih kurangnya keterampilan yang diterapkan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, sebagai contohnya, dalam membuka pelajaran, memberikan motivasi termasuk komponen dalam keterampilan membuka pelajaran. Dalam kegiatan membuka pelajaran jika pendidik tidak memberikan motivasi, maka peserta didik akan merasa tidak memiliki tujuan dalam belajar dan kurang

bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. hal ini berbeda jika seorang pendidik, selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, maka peserta didik akan lebih termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mempunyai alasan mengapa mereka harus belajar.

Pada konteks pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting bagi generasi muda di tengah maraknya pengaruh negatif dari berkembangnya media massa dan lingkungan. Menyadari dengan adanya kondisi semacam itu, maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai langkah untuk mendorong dunia pendidikan mulai mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pendidikan. Berkaitan dengan program pemerintah, posisi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKN di sekolah-sekolah menjadi sesuatu yang sangat penting untuk mengajarkan pendidikan karakter, sangat strategis dalam membangun dan mengembangkan kepribadian siswa menjadi generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektual saja, namun juga kebaikan karakter sosial, moral, dan agama yang kuat.

Pembelajaran PPKN menjadi mata pelajaran yang wajib ada di sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pelajaran PPKN pada khususnya di tingkat sekolah dasar tercakup dalam kegiatan pembelajaran tematik. Muatan pembelajaran PPKN memuat berbagai materi tentang bagaimana bertingkah laku yang baik dalam bermasyarakat sesuai

dengan pengamalan nilai-nilai yang terdapat dalam sila-sila Pancasila. Jika dibandingkan dengan muatan pelajaran lain, mata pelajaran PPKN akan lebih mempunyai posisi yang strategis sebagai ujung tombak dalam memberikan pendidikan karakter. Artinya bahwa dalam mata pelajaran PPKN, pendidikan karakter harus menjadi tujuan utama pembelajaran. Perubahan karakter peserta didik sebagai usaha yang disengaja dan direncanakan, bukan hanya sebagai dampak pengiring dalam proses pembelajaran (Winataputra, 2007; Budimansyah, 2007).

Tercapainya misi pembentukan karakter pada siswa dalam pembelajaran PPKN di sekolah sangat bergantung pada kualitas guru yang menjadi fasilitator bagi siswa dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Guru harus mempunyai kompetensi dan keterampilan dalam melakukan proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai kegiatan penutup, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, konsep materi yang tercakup dalam muatan pelajaran PPKN di tingkat sekolah dasar masih bersifat abstrak. Dan sebagai pendidik, guru harus mampu menyajikan dan memberikan fasilitas penyampaian materi yang ada dalam pembelajaran PPKN dari yang bersifat abstrak menjadi konsep materi yang bersifat konkret, sesuai dengan perkembangan tahap usia anak sekolah dasar.

MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura adalah salah satu sekolah dasar unggulan dan syarat dengan prestasi di kabupaten Sukoharjo yang menitik beratkan visi dan misinya mencetak generasi yang berkarakter,

yaitu untuk melahirkan insan yang mencintai ilmu, kreatif, menguasai kemampuan-kemampuan dasar, memiliki wawasan yang luas, percaya diri, komunikatif, memiliki keprihatinan sosial, cinta lingkungan serta beriman dan berakhlak mulia. Dalam pencapaian visi misi sekolah tersebut, salah satunya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pendidik. Kecenderungan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini adalah adanya kegiatan pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya visi dan misi sekolah dan mampu memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan usia anak sekolah dasar. Peneliti ingin meneliti tentang bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan guru di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura khususnya pada kegiatan, yaitu : membuka pembelajaran PPKN, mengembangkan konsep materi pembelajaran PPKN dan menutup pembelajaran PPKN.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi keterampilan guru dalam pembelajaran PPKN di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Fokus penelitian ini diuraikan menjadi 3 rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam membuka pembelajaran PPKN di MI Muhammadiyah PK Kartasura ?
2. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam pengembangan konsep pembelajaran PPKN di MI Muhammadiyah PK Kartasura ?

3. Bagaimana implementasi keterampilan guru dalam menutup pembelajaran PPKN di MI Muhammadiyah PK Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi keterampilan guru dalam pembelajaran PPKN di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura, sedangkan secara khusus penelitian ini memiliki tiga tujuan :

1. Mendeskripsikan implementasi keterampilan guru dalam membuka pembelajaran PPKN yang ada di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Membuka pembelajaran diamati dari tiga indikator.
 - a. Mampu menarik perhatian siswa
 - b. Mampu memberikan motivasi siswa
 - c. Memberikan kaitan materi
2. Mendeskripsikan implementasi keterampilan guru dalam mengembangkan konsep materi pembelajaran PPKN di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Implementasi mengembangkan konsep materi pembelajaran diamati dari dua indikator.
 - a. Mampu mengembangkan konsep materi pembelajaran dari abstrak menjadi konsep kongkret
 - b. Menggunakan variasi media pembelajaran.

3. Mendeskripsikan implementasi keterampilan guru dalam menutup pembelajaran PPKN di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Implementasi menutup pembelajaran diamati dari tiga indikator.
 - a. Melakukan refleksi pembelajaran
 - b. Merangkum dan mengulas materi pembelajaran
 - c. Melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut

D. Manfaat penelitian

Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangsih salah satu acuan dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar guru dalam pembelajaran.
2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat sebagai bahan evaluasi dan dapat menambah motivasi guru untuk lebih meningkatkan keterampilan dasar dan kompetensi guru dalam pembelajaran di kelas.

Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan wawasan bagi penelitian selanjutnya pada Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam melakukan proses pembelajaran PPKN di kelas